

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Perangkat IT Dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan IHT Berbasis Tutor Sebaya Pada Guru SD Negeri Windusari 2 Tahun 2022

Budi Sutaryanti
SD Negeri Windusari 2
E-mail: budisutaryanti22@gmail.com

Abstract: Kondisi guru SD Negeri Windusari 2 menunjukkan bahwa kemampuan guru di dalam menggunakan perangkat IT masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru di SD Negeri Windusari 2 belum memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran. Asumsi ini dibuktikan melalui beberapa indikator antara lain: (1) dalam pembelajaran, guru masih full teksbook, (2) guru jarang membuka folder atau perangkat digital di dalam pembelajaran, (3) guru belum menguasai cara menggunakan perangkat pembelajaran secara optimal, (4) guru masih menggunakan perangkat-perangkat konvensional dalam mata pelajaran yang seharusnya membutuhkan perangkat digitalisasi, (5) guru belum memiliki kemauan untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan penelitian Tindakan sekolah (PTS) melalui kegiatan In House Training. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Windusari 2 tahun Pelajaran 2021/2022 dalam menggunakan perangkat IT. Subjek penelitian adalah guru berjumlah 8 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru serta data kuantitatif berupa data tes hasil penilaian terhadap guru. Hasil penelitian siklus I diperoleh guru yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 5 guru dengan skor rata-rata 20,3 dari skor maksimal 24. Sedangkan hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan keseluruhan guru mendapatkan kategori tinggi dengan skor rata-rata 23 dari skor maksimal 24. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Kegiatan In House training tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menggunakan perangkat IT pada guru di SD Negeri Windusari 2 tahun Pelajaran 2021/2022.

Keywords: In House Training, Kemampuan, Teknologi informasi

PENDAHULUAN

Sebagai tenaga profesional, guru sudah seharusnya memiliki kemampuan menggunakan perangkat Informasi dan Teknologi (IT) dalam pembelajaran. Selain sebagai wahana untuk mengaktualisasi diri, kemampuan penggunaan perangkat IT juga akan sinergi dengan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Kemampuan menggunakan perangkat IT sangat diperlukan karena era saat ini banyak media pembelajaran maupun bahan ajar yang berbasis digital. Begitu juga dengan pola pembelajaran yang serba daring, menuntut guru untuk dapat menyesuaikan dengan pembelajaran digital sebagai bentuk terpenuhinya kompetensi yang memang harus melekat pada mereka. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogis dan profesional menjadi dua hal yang harus dimiliki guru, sedangkan untuk mencapai kedua kompetensi tersebut diperlukan keterampilan IT yang memadai. Artinya, guru

profesional masa kini akan berhasil mengeksplorasi pembelajaran manakala guru tersebut menggunakan perangkat IT secara optimal. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ismanati menyebutkan bahwa salah satu tuntutan bagi guru supaya bisa profesional di masa saat ini adalah penguasaan penggunaan perangkat IT. Guru-guru yang tidak mampu menggunakan perangkat IT dengan baik biasanya akan tertinggal dalam hal informasi sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak optimal.

Fakta di lapangan terutama di SD Negeri Windusari 2 menunjukkan bahwa kemampuan guru di dalam menggunakan perangkat IT masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru di SD Negeri Windusari 2 belum memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran. Asumsi ini dibuktikan melalui beberapa indikator antara lain: (1) dalam pembelajaran, guru masih full teksbook, (2) guru jarang membuka folder atau perangkat digital di dalam pembelajaran, (3) guru belum menguasai cara menggunakan perangkat pembelajaran secara optimal, (4) guru masih menggunakan perangkat-perangkat konvensional dalam mata pelajaran yang seharusnya membutuhkan perangkat digitalisasi, (5) guru belum memiliki kemauan untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran. Apabila kondisi ini tidak diatasi, maka tidak menutup kemungkinan kualitas pembelajaran kurang optimal dikarenakan beberapa materi yang membutuhkan bantuan digitalisasi tidak dimanfaatkan oleh guru secara optimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah kepala sekolah akan menerapkan In House Training (IHT) Berbasis Tutor Sebaya secara ideal dan optimal. Dipilihnya IHT Berbasis Tutor Sebaya dikarenakan beberapa keunggulan metode, antara lain; (1) materi pelatihan lebih spesifik karena disesuaikan dengan keinginan instansi tersebut, (2) lebih fokus karena peserta berasal dari satu instansi, (3) pelatih/trainer mudah dalam merumuskan sasaran pelatihan, membuat desain pelatihan, dan memilih metode. Selain itu, menurut Basri dan Rusdiana (2015: 226) IHT memiliki kelebihan diantaranya: (1) isi materi pelatihan lebih spesifik karena disesuaikan dengan keinginan instansi klien, (2) lebih fokus karena seluruh peserta berasal dari satu instansi yang sama sehingga kasus dan permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan kebutuhan, (3) penyelenggara pelatihan akan melakukan survei pendahuluan hingga melakukan wawancara dalam proses training need analysis sebagai bahan masukan agar lebih fokus pada inti permasalahan yang ada dalam instansi klien, (4) trainer dapat dengan mudah mengumpulkan data awal seperti masalah, kebutuhan, latar belakang dan harapan dari instansi klien. Sehingga dapat membantu trainer dalam merumuskan sasaran pelatihan, membuat desain pelatihan, membangun alur, create kasus, memilih metode dan lain-lain, (5) instansi

klien dapat memberikan masukan atau pesan yang ingin diselipkan diantara isi materi pelatihan, (6) instansi klien dapat melakukan permintaan materi-materi pelatihan khusus yang tidak terdapat pada list daftar pelatihan yang telah ada, (7) dalam jangka panjang dari segi cost, result, time dan impact, IHT lebih efektif.

Berdasarkan paparan di atas, maka kepala sekolah sebagai peneliti melaksanakan program ilmiah berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Judul yang diambil mencerminkan upaya mengatasi beberapa masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yakni “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Perangkat IT dalam Pembelajaran Melalui Kegiatan IHT Berbasis Tutor Sebaya pada Guru SD Negeri Windusari 2 Tahun 2022”. Oleh karena itu, diharapkan penerapan IHT Berbasis Tutor Sebaya akan mampu membantu guru di dalam optimalisasi kemampuan dalam menggunakan perangkat IT, serta dapat meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga profesional.

METODE

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Mulyasa (2010) berpendapat bahwa PTS merupakan upaya kinerja sistem pendidikan dalam mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Upaya tersebut berangkat dari permasalahan yang membutuhkan solusi dalam dunia pendidikan. Tujuan akhir dari penelitian tersebut ialah meningkatkan kualitas pendidikan. PTS ini masuk dalam rumpun penelitian tindakan (action research) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin sekitar kurang lebih tahun 1940-an. Langkah-langkah penelitian tindakan yang dikembangkan Kurt Lewin ketika itu hingga sekarang masih menggunakan tahapan, plan, action, observation, dan reflection.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan *In House Training* yaitu: (1) membentuk kepanitiaan IHT, (2) menentukan narasumber yang akan mengisi kegiatan IHT, (3) Menentukan jadwal pelaksanaan IHT, (4) Menyusun instrumen pengamatan yang akan digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam kegiatan In House Training, (5) Menyusun instrumen penilaian kemampuan gurudalam menggunakan IT. (6) Menyusun Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Windusari 2 kecamatan Windusari Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari sampai dengan April 2022. Subjek

penelitian ini adalah guru SD Negeri Windusari 2 tahun pelajaran 2021/2022. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya berjalan dengan ideal sesuai dengan tahapan baku yang telah ditetapkan.
2. Guru dapat menggunakan IT dalam pembelajaran sebanyak 85% dari keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Kondisi guru SD Negeri Windusari 2 menunjukkan bahwa kemampuan guru di dalam menggunakan perangkat IT masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru di SD Negeri Windusari 2 belum memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran. Asumsi ini dibuktikan melalui beberapa indikator antara lain: (1) dalam pembelajaran, guru masih full teksbook, (2) guru jarang membuka folder atau perangkat digital di dalam pembelajaran, (3) guru belum menguasai cara menggunakan perangkat pembelajaran secara optimal, (4) guru masih menggunakan perangkat-perangkat konvensional dalam mata pelajaran yang seharusnya membutuhkan perangkat digitalisasi, (5) guru belum memiliki kemauan untuk menggunakan perangkat IT dalam pembelajaran.

Dari hasil analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan metode *In House Training* berbasis tutor sebaya.

Hasil Penelitian Siklus I

1. Proses Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya pada Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022 pukul 11.00 WIB hingga 14.00 WIB sesuai dengan rancangan. Pelatihan tersebut jadwal pelaksanaannya di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sesuai dengan harapan peneliti, semua guru berjumlah 8 hadir tanpa ada ijin atau keterangan tidak berangkat lainnya.

Tahap Pembukaan. Awal dari kegiatan adalah pembukaan. Salah satu guru yang telah dipersiapkan untuk menjadi pembawa acara menyampaikan salam, kalimat-kalimat pembuka, serta doa pembuka. Selanjutnya, pembawa acara mempersilakan kepala sekolah untuk memberikan sambutan. Hal lain yang kemudian disampaikan kepala sekolah (sebagai narasumber) adalah tujuan dan langkah-langkah IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya. Para guru memperhatikan dan menyatakan siap untuk mengikuti pelatihan tersebut. Tidak lupa, pembawa acara mengingatkan para guru untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam workshop, seperti laptop, rol kabel, alat tulis, dan silabus.

Penyampaian Materi. Kepala sekolah selaku narasumber telah menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada guru. Strategi pelatihan yang akan dilaksanakan oleh narasumber yaitu penyampaian materi dan percontohan. Guru akan dibekali pengetahuan terkait perangkat IT dan berbagai media digital yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran yang menarik. Para guru menyimak penyampaian yang dilakukan kepala sekolah dengan saksama. Mereka memiliki gambaran kegiatan sehingga menunjukkan sikap antusias.

Pendalaman Materi dan Diskusi Kelompok. Kepala sekolah akan membagi keenam guru menjadi 4 kelompok di mana setiap kelompok terdiri atas 2 anggota. Pembentukan kelompok pada siklus ini didasarkan pada tingkat kemampuan guru mengoperasikan IT. Guru yang dianggap menguasai IT disandingkan dengan guru yang belum menguasai. Dalam pembagian kelompok ini, para guru langsung menempatkan diri tanpa ada protes. Setiap kelompok diminta untuk mempelajari tutorial penggunaan perangkat IT, khususnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Referensi prosedural dari tugas yang diberikan dapat disimak melalui berbagai sumber. Guru yang menguasai IT terlihat serius membimbing guru satu kelompok, di mulai dengan praktik menghidupkan laptop, hingga membuka internet untuk mencari tutorial. Apa yang diperoleh tiap kelompok terkait materi menggunakan IT dari internet disusun oleh guru pada salindia (powerpoint). Kerja sama sudah terbangun dalam kegiatan tersebut. Adapun bukti penugasan berupa file akan dikirimkan melalui Drive atau penyimpanan daring yang dapat dibuka oleh kepala sekolah.

Setelah kegiatan pendalaman selesai, setiap kelompok diberi kesempatan 15 menit untuk melakukan presentasi. Tahap ini dilakukan untuk menyampaikan hasil diskusi dan penugasan, selanjutnya didiskusikan bersama kelompok lain. Ketika salah satu kelompok maju untuk presentasi, terjadi tanya jawab. Kelompok lain tertarik dengan penyajian permainan pembelajaran daring yang disajikan. Mereka menanyakan tutorial pembuatannya sehingga kelompok tersebut menjelaskan dari awal. Adapun kelompok lain yang maju juga membawa nuansa pengembangan IT tersendiri. Ada yang menyajikan asesmen menggunakan Kahoot dan Powerpoint dengan template menarik.

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi yang selanjutnya penarikan simpulan. Guru bersama kepala sekolah menegaskan kembali poin-poin dari materi yang harus dipahami sebagai bekal meningkatkan kemampuan menggunakan perangkat pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan Praktik (Terbimbing) Diikuti Feedback. Praktik terbimbing yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah meminta guru melakukan praktik mengoperasikan perangkat IT. Guru yang telah memiliki kemampuan IT akan

membimbing guru yang masih dalam tahap belajar. Dari 4 kelompok, 3 asyik mengerjakan. Namun, ada satu kelompok yang anggotanya pasif. Guru menunjukkan sikap malas belajar meskipun ditawarkan bimbingan oleh rekannya. Hal tersebut dikarenakan faktor usia. Beliau merasa tidak tertarik menggunakan IT dan beranggapan waktu purna semakin dekat. Kepala sekolah pun menegur dan memberikan arahan. Beliau mengarahkan supaya sang guru melakukan tugas semaksimal mungkin terlebih dahulu. Setelah kegiatan penugasan selesai, setiap kelompok menampilkan hasil penugasan disertai dengan presentasi, sedangkan guru lain bersama kepala sekolah sebagai narasumber memberikan feedback atau masukan.

Praktik Mandiri. Pada tahapan ini, guru secara mandiri melaksanakan praktik mengoperasikan IT yang dihubungkan dengan materi pembelajaran. Kepala sekolah akan memberikan waktu selama 1 minggu untuk dimanfaatkan guru praktik secara mandiri mengoperasikan IT dan mengirimkan bukti selesainya penugasan. Dalam rentang 1 minggu, masih ada guru yang belum mengumpulkan tugas. Guru yang kurang disiplin tersebut merupakan guru yang sama ketika pasif dalam mengikuti kegiatan pada pertemuan lalu. Kepala sekolah melakukan tagihan dengan mendatangi guru secara personal dan memberikan tambahan waktu sebagai bentuk toleransi.

Penilaian Hasil. Pada tahap ini, kepala sekolah menilai hasil penugasan guru dalam mengoperasikan IT. Bukti penugasan yang dikirimkan dalam bentuk dokumen yang telah ditentukan oleh kepala sekolah, yakni berupa format tangkapan layar (jpg/png) pada tiap indikator serta dikirim melalui Google Drive. Pada akhirnya, semua guru dapat mengumpulkan penugasan mereka. Namun demikian, masih ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan, yaitu terkait pengoperasian data pada Spreadsheet. Hanya seperuh guru yang dapat memanipulasi data dan memasukkan formula dan setting pada Spreadsheet. Keterampilan tersebut menjadi kendala bagi guru karena harus mengingat rumus dan cara yang diperlukan dalam memasukkan formula. Pada pertemuan kedua siklus ini, kegiatan yang dilakukan mencakup penyampaian hasil, asesmen langsung, dan penutup. Ketiga tahapan ini akan dihabiskan dalam satu waktu dengan disesuaikan pada jadwal yang telah ditentukan.

Penyampaian Hasil. Kepala sekolah akan menyampaikan hasil penilaian dan cacatan yang perlu diperbaiki oleh guru. Pada tahap penutup, kepala sekolah meminta peserta menarik simpulan dan menyampaikan umpan balik. Para guru antusias dalam menerima catatan-catatan yang disampaikan oleh kepala sekolah, terlebih terkait pengolahan data pada Spreadsheet.

Asesmen Langsung. Final dari kegiatan ini adalah pengukuran keterampilan guru dalam menggunakan IT melalui asesmen langsung. Guru secara serentak

diminta mengoperasikan Ms. Word dan Ms. Excel untuk dinilai berdasarkan rubrik. Hasil penilaian disampaikan secara langsung oleh kepala sekolah. Kembali lagi, kelemahan guru ada pada pengolahan (manipulasi data dan penggunaan formula) pada Spreadsheet Ms. Excel. Namun demikian, secara umum kemampuan mengoperasikan basis data ternyata juga masih rendah.

2. Peningkatan **Prestasi Belajar Siswa**

Hasil dari IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya pada Siklus I menunjukkan pencapaian yang lebih baik daripada sebelum adanya tindakan. Hal tersebut tercermin dalam tabel berikut

Tabel 1. Tingkat Kemampuan Guru setelah Pelaksanaan IHT Siklus I

Kode Guru	Skor	Kategori	Aspek yang Belum dikuasai
G1	20	Tinggi	-
G2	21	Tinggi	-
G3	19	Sedang	Keterampilan menggunakan Spreadsheet
G4	21	Tinggi	-
G5	23	Tinggi	-
G6	18	Sedang	Kemampuan mengoperasikan basis data, Keterampilan menggunakan Spreadsheet
G7	22	Tinggi	-
G8	18	Sedang	Kemampuan mengoperasikan basis data, Keterampilan menggunakan Spreadsheet
Rata-Rata Skor	20,3	Tinggi	

Berdasarkan isi tabel di atas, dari 8 guru SD Negeri Windusari 2, sejumlah 5 orang dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta hasil yang didapatkan juga optimal. Mereka berhasil mendapatkan skor yang menunjukkan kategori tinggi dalam merancang pembelajaran. Sejumlah 3 guru masih dalam katagori sedang karena kurangnya menguasai IT dalam beberapa indikator. Adapun guru dengan kode G3 masih perlu mendalami keterampilan menggunakan Spreadsheet secara praktis, sedangkan G6 dan G8 harus mempelajari lebih dalam mengoperasikan basis data serta penggunaan Spreadsheet.

Meskipun demikian, perolehan skor pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan guru merancang pembelajaran. Hal tersebut dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya kegiatan IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya.

Hasil Penelitian Siklus II

1. Proses Pelaksanaan Tindakan

IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya pada Siklus II dilangsungkan dalam dua pertemuan dengan mengadopsi langkah-langkah sesuai dengan yang diterapkan pada Siklus I. Namun, perbedaan yang mendasar terdapat pada penekanan indikator yang

belum dikuasai guru. Pada Siklus II, dua indikator yang dirasa kurang akan menjadi fokus pelatihan. Begitu juga dengan sikap guru sebagai bagian dari proses tindakan akan menjadi perhatian peneliti.

Adapun kegiatan pada pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Maret 2022 pukul 11.00 WIB hingga 14.00 WIB Peserta dari IHT masih sama, yakni 8 orang guru SD Negeri Windusari 2.

Tahap Pembukaan. Awal dari kegiatan adalah pembukaan. Salah satu guru yang telah dipersiapkan untuk menjadi pembawa acara menyampaikan salam, kalimat-kalimat pembuka, serta doa pembuka. Selanjutnya, pembawa acara mempersilakan kepala sekolah untuk memberikan sambutan. Hal lain yang kemudian disampaikan kepala sekolah (sebagai narasumber) adalah tujuan dan langkah-langkah IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya. Para guru memperhatikan dan menyatakan siap untuk mengikuti pelatihan tersebut. Tidak lupa, pembawa acara mengingatkan para guru untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam workshop, seperti laptop, rol kabel, alat tulis, dan silabus.

Penyampaian Materi. Narasumber telah menyiapkan bahan materi yang akan disampaikan kepada guru. Materi tersebut berupa indikator yang belum terpenuhi pada Siklus I, yakni mengenai kemampuan mengoperasikan basis data dan keterampilan menggunakan Spreadsheet. Kedua kemampuan ini perlu mendapatkan pendalaman lebih lanjut supaya semua indikator penggunaan IT dalam pembelajaran guru dapat tercapai secara optimal.

Pendalaman Materi dan Diskusi Kelompok. Kepala sekolah akan membagi keenam guru menjadi 4 kelompok di mana setiap kelompok terdiri atas 2 anggota. Pembentukan kelompok pada siklus ini disamakan dengan formasi kelompok pada Siklus I. Guru yang dianggap menguasai IT disandingkan dengan guru yang belum menguasai. Setiap kelompok diminta untuk mempelajari tutorial pengaplikasian basis data dan Spreadsheet, khususnya yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Tiap kelompok menggunakan waktu dengan serius mempelajari materi tersebut. Sudah ada kemajuan yang menunjukkan kemampuan mengoperasikan IT pada guru SD Negeri Windusari 2 bertambah. Perolehan konsep kedua indikator tersebut dituangkan dalam salindia daring, kemudian dikirimkan pada kepala sekolah. Kegiatan yang dilakukan setelah diskusi materi, setiap kelompok diberi kesempatan 15 menit untuk melakukan presentasi. Semua kelompok dapat maju sesuai dengan giliran tanpa menyatakan ketidaksiapan. Diskusi atau tanggapan pasca presentasi berjalan dengan lancar. Banyak guru yang penasaran terhadap beberapa hal yang disampaikan oleh pihak yang presentasi. Selanjutnya guru bersama kepala sekolah menegaskan kembali poin-poin dari materi yang harus dipahami sebagai bekal meningkatkan kemampuan menggunakan perangkat pembelajaran yang akan

dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Para guru menyatakan bahwa mereka dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik, meskipun terkadang mereka merasa tertinggal.

Pelaksanakan Praktik (Terbimbing) Diikuti Feedback. Praktik terbimbing yang dilaksanakan pada kegiatan ini adalah meminta guru melakukan praktik mengoperasikan perangkat IT, khusus pada bagian keterampilan yang belum dicapai pada Siklus 1. Keterampilan tersebut terkait penggunaan IT dengan pengoperasian berbasis data dan penggunaan Spreadsheet. Para guru yang bertugas untuk membimbing menunjukkan sikap sabar. Mereka mengarahkan dan mengajari para guru yang kemampuan menggunakan IT rendah. Setelah kegiatan penugasan selesai, setiap kelompok akan menampilkan hasil penugasan disertai dengan presentasi, sedangkan guru lain bersama kepala sekolah sebagai narasumber memberikan feedback atau masukan.

Praktik Mandiri. Pada tahapan ini, guru secara mandiri melaksanakan praktik mengoperasikan IT yang dihubungkan dengan materi pembelajaran. Kepala sekolah memberikan waktu selama 1 minggu untuk dimanfaatkan guru praktik secara mandiri mengoperasikan IT dan mengirimkan bukti selesainya penugasan. Secara umum, para guru berjumlah 8 dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Semua mengunggah bukti praktik menggunakan IT melalui Google Drive.

Penilaian Hasil. Pada tahap ini, kepala sekolah akan menilai hasil penugasan guru dalam mengoperasikan IT. Bukti penugasan yang dikirimkan dalam bentuk dokumen yang telah ditentukan oleh kepala sekolah.

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan rangkaian kegiatan pada pertemuan pertama. Tahapan yang peneliti lakukan adalah: (1) penyampaian hasil, (asesmen langsung); dan penutup.

Penyampaian Hasil. Kepala sekolah menyampaikan hasil penilaian dan catatan yang perlu diperbaiki oleh guru pada Siklus II. Secara umum, keterampilan guru dalam mengoperasikan IT sudah baik. Ada peningkatan yang signifikan daripada hasil keterampilan pada siklus sebelumnya. Pengolahan basis data dan penggunaan Spreadsheet sudah dikuasai guru.

Asesmen Langsung. Dalam kegiatan ini, kembali kepala sekolah meminta para guru mempraktikkan dua indikator untuk lebih memantapkan bagian pengoperasian IT, yakni pada Pengolahan basis data dan penggunaan Spreadsheet. Bermodalkan catatan pribadi, para guru dapat menyelesaikan asesmen secara mandiri dengan hasil yang baik.

Penutup. Adapun pada tahap penutup, kepala sekolah meminta peserta menarik simpulan dan menyampaikan umpan balik. Para guru mengaku puas terhadap pelatihan yang diselenggarakan.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Hasil dari IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya pada Siklus II menunjukkan pencapaian yang lebih baik daripada hasil penilaian pada Siklus I. Hal tersebut tercermin dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Guru setelah Pelaksanaan IHT Siklus 2

Kode Guru	Skor	Kategori	Aspek yang Belum dikuasai
G1	23	Tinggi	-
G2	24	Tinggi	-
G3	22	Tinggi	-
G4	24	Tinggi	-
G5	23	Tinggi	-
G6	22	Tinggi	-
G7	24	Tinggi	-
G8	22	Tinggi	-
Rata-Rata Skor	23		

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesemuanya guru yang berjumlah 8 orang di SD Negeri Windusari 2 telah menguasai standar penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut ditampilkan dengan penskoran dengan rata-rata mencapai 23 (dengan nilai maksimal 24). Terjadi kenaikan yang merepresentasikan bahwa dua indikator yang masih kurang pada pertemuan Siklus I telah teratasi atau meningkat pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa IHT Berbasis Tutor Sebaya dapat mendorong kemampuan guru dalam menggunakan IT.

Meskipun semua indikator telah dipenuhi oleh guru dengan baik, namun guru harus konsisten menerampilkani diri untuk belajar IT lebih dalam lagi. Perkembangan teknologi sangat pesat sehingga guru diharapkan tidak gaptek, apalagi mengenai IT yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan kegiatan IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, maka akan dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Proses (Tindakan)	1. Masih ada guru sebagai peserta IHT yang kurang aktif, sehingga Narasumber perlu memberikan arahan dan atau instruksi. 2. Masih ada guru yang menunjukkan perilaku kurang antusias dalam mengerjakan tugas.	1. Semua guru sudah menunjukkan peran aktifnya dalam pelaksanaan kegiatan. 2. Guru lebih antusias, termotivasi, dan fokus dalam mengikuti kegiatan IHT sehingga dapat menyelesaikan tugas berdasarkan tenggat waktu yang ditentukan.
Hasil (Kemampuan Menggunakan)	1. Rata-rata skor adalah 20,3 (masuk kategori tinggi). 2. Keterampilan menggunakan	1. Rata-rata skor adalah 23 (masuk kategori tinggi). 2. Semua indikator kemampuan

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
IT dalam Pembelajaran)	IT dalam pembelajaran pada guru SD Negeri Windusari 2 yang belum optimal antara lain: mengoperasikan basis data serta penggunaan Spreadsheet.	menggunakan IT dalam pembelajaran oleh guru sudah meningkat dengan optimal.

Tabel di atas menampilkan peningkatan proses dan hasil kegiatan IHT Berbasis Tutor Sebaya yang dilaksanakan di SD Negeri Windusari 2. Peningkatan tersebut tercermin dari Siklus I ke Siklus II dengan pelaksanaan tindakan sesuai dengan sintaks baku pelatihan. Perbedaan yang ada ialah pada tingkat keaktifan guru. Pada Siklus I, guru masih pasif dalam diskusi kecil. Ada pula guru yang cenderung malas dalam mengerjakan tugas. Sikap-sikap tersebut diperbaiki pada Siklus II sehingga hasil yang didapatkan meningkat. Guru menjadi aktif dan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai fasilitator maupun narasumber yang dapat mengelola kegiatan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari pelatihan, terjadi peningkatan skor menggunakan IT dalam pembelajaran oleh guru. Semula, skor yang didapatkan adalah 20,3 (pada Siklus I). Perolehan skor tersebut menjadi bahan evaluasi terkait manakah indikator yang belum dikuasai oleh siswa. Dari evaluasi tersebut, dilaksanakan perbaikan pada Siklus II sehingga perolehan skor menggunakan IT dalam pembelajaran meningkat menjadi 23.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dilihat dari prosesnya, pelaksanaan IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut mengacu pada langkah prosedural yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan untuk mengukur tercapainya kompetensi pelatihan antara lain: (1) kemampuan operasional, (2) kemampuan mengoperasikan pengolah kata, (3) kemampuan mengoperasikan basis data, (4) keterampilan menggunakan Spreadsheet, keterampilan mengoperasikan Internet/Multimedia, dan (5) keterampilan lanjut.
2. Peningkatan skor rata-rata pada kegiatan IHT Berbasis Tutor Teman Sebaya terjadi pada Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, rerata skor mencapai 20,3 (masuk kategori tinggi), sedangkan pada Siklus II mencapai 23 (masuk kategori tinggi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria, Djalil dkk. (1977). Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta : Depdikbud.
- Baron, Georges-Louis. (2006) ICT Competencies, For Students and Teachers: Dilemmas Paradoxes And Perspectives. The French case.
- Basri, Hasan, dan Rusdiana, A. (2015). Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Pustaka Setia
- Depdiknas, dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20.
- Haag dan Keen. (1996). Information Technology: Tomorrow's Advantage Today. Hammond. Mcgraw-Hill College.
- Kamiludin, Jajang. (2021). Pelaksanaan In House Training (IHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP. Jurnal Pedagogiana, Vol. 8, No. 49.
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat
- Stalling, William. (2007). Komunikasi dan Jaringan Nirkabel Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, E. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: UPI. 2003.
- Sujoko, Alfaris. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. Jurnal Pendidikan Penabur No 18 Tahun ke-11 Juni.
- Tata, Sutabri. (2014). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi.
- Warsita, Bambang. (2008). Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.